

Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru

Risna Sari¹ Zaka Hadikusuma Ramadan²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: risnasari@student.uir.ac.id¹ zakahadi@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas tata tertib, serta kepatuhan dalam menghargai waktu. Kesadaran menegakkan disiplin dapat dilatih dengan kegiatan positif yang diadakan sekolah melalui keterampilan ekstrakurikuler pramuka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner yang diberikan oleh 62 responden berisi 17 pernyataan ekstrakurikuler pramuka dan 24 pernyataan kedisiplinan siswa yang akan dijawab oleh peserta didik di kelas V SDN 161 Pekanbaru. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,501, yang berarti r hitung yang diperoleh lebih besar dibanding dengan r tabel yang telah ditentukan pada taraf signifikansi 5% dengan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka, Kedisiplinan Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Aktivitas ekstrakurikuler yang dipandang bisa meningkatkan minat serta bakat siswa supaya dapat lebih mandiri, disiplin dan bertanggung jawab dan mendidik siswa guna mempunyai karakter yang baik merupakan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Bahtiar (2018: 19) yang menyatakan pramuka pada hakekatnya merupakan suatu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah yang dilakukan di alam terbuka. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 Tentang Aktivitas Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, aktivitas ekstrakurikuler pramuka ialah aktivitas ekstrakurikuler harus untuk partisipasi didik SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA, serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ MAK. Pelaksanannya sanggup bekerja sama dengan kepramukaan setempat/ terdekat dengan mengacu pada Pedoman serta Prosedur Pembedahan Standar Pembelajaran Kepramukaan selaku Aktivitas Ekstrakurikuler yang wajib. Menurut Setyorini (2016: 20) mengatakan bahwa aktivitas pramuka mengarahkan untuk menggunakan waktu dan mengemban tugas dengan rasa tanggung jawab, dengan menjajaki aktivitas kepramukaan secara tidak langsung sudah membentuk karakter hidup untuk partisipasi didik terhadap kedisiplinan, sebab disiplin mempunyai nilai yang positif untuk kehidupan individual ataupun terhadap kehidupan bermasyarakat peserta didik. Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka serupa tertuang dalam Pasal 5 Keppres Nomor 24 Tahun 2009 menerangkan "Gerakan Pramuka memiliki tugas pokok

menyelenggarakan kepramukaan untuk kalangan muda guna meningkatkan tunas bangsa supaya sebagai generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, sanggup membina serta mengisi kemerdekaan nasional dan membangun dunia lebih baik". Aktivitas pramuka serta dapat membagikan bekal yang sangat berharga untuk terciptanya siswa yang tangguh dan mempunyai kedisiplinan yang baik. Kedisiplinan mempunyai peranan berarti dalam mencerdaskan siswa, karena disiplin berperan menghasilkan perilaku siswa yang taat ataupun patuh kepada peraturan, tata tertib, norma yang berlaku di penduduk. Menurut Aqib (dalam Pratiwi, 2020: 65), disiplin merupakan aksi yang menampilkan sikap tertib serta patuh pada bermacam peraturan serta syarat. Ketertiban dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan sebab bukan hanya guna melindungi keadaan atmosfer belajar serta mengajar berjalan dengan mudah, namun pula untuk menghasilkan individu yang kokoh untuk tiap partisipan didik. Sikap itu terbentuk lewat proses pembinaan dari keluarga, pembelajaran, serta pengalaman.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 161 Pekanbaru sudah berlangsung sejak 2018 dan berada di gugus depan PA 11-003, PI 11-004. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu, terdapat dua pembina pramuka di SD ini yakni Pak Dika sebagai pembina putra dan Ibu Ammi Adriani selaku pembina putri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 Februari 2023 kepada guru wali kelas V. B sekaligus sebagai Pembina Pramuka di SD Negeri 161 Pekanbaru yakni Ibu Ammi Adriani, S.Pd. Penulis menemui beberapa fenomena pada kedisiplinan peserta didik, yang mana masih adanya partisipan didik yang terlambat tiba ke sekolah, sehabis jam istirahat masih dijumpai peserta didik yang terlambat untuk masuk ke kelas, berpura-pura ke toilet dikala pembelajaran berlangsung, tugas yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dapat dikerjakan di rumah akan tetapi masih dijumpai siswa yang mengerjakan tugas ketika tiba di sekolah, siswa asyik bermain dengan temannya dikala guru menarangkan, keaktifan partisipan didik dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler belum optimal dan lain sebagainya. Disini kita dapat simpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di SD Negara 161 Pekanbaru. Apabila tingkatan ketertiban rendah hingga akan berakibat pada tingginya ketidakpatuhan siswa terhadap ketentuan serta tata tertib disaat mengikuti proses pendidikan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Perihal di atas sesuai dengan pendapat The Liang Gie (dalam Novan, 2017: 159) yang menyatakan bahwa disiplin selaku sesuatu kondisi tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam sesuatu organisasi tunduk pada sesuatu peraturan- peraturan yang sudah terdapat dengan senang hati.

Selanjut dengan permasalahan yang dikemukakan Marlina dkk (2020: 244) bahwa masih rendahnya sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa yang dapat dilihat dari pelanggaran siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak masuk ke dalam kelas tepat waktu. Permasalahan lain yang sejalan ditemukan oleh Maylita dkk (2022: 312) menampilkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, masih banyak siswa yang terlambat, serta ada beberapa siswa yang membolos saat jam pelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru". Tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru.

Kajian Teori

Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung, apakah itu berlangsung di lingkungan di luar jam sekolah resmi sekolah maupun di luar konteks sekolah, namun tetap ada di bawah

pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas wawasan siswa dan menumbuhkan minat dan bakat siswa. Menurut Rusli (dalam Abidin, 2018: 189) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang ditekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik, karena kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan tambahan atau penguatan dari kegiatan intrakurikuler. membimbing bakat dan menjadi penggerak tenaga memberikan kekuatan bagi pengembangan potensi siswa, untuk mencapai tingkat tertinggi atau menjadi lebih baik.

Sejalan dengan itu menurut Lutan (dalam Kurniawan, 2018: 111) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelengkap, perluasan atau penyempurnaan kegiatan kurikuler untuk menyalurkan bakat atau Selain membentuk karakter siswa juga dapat mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Kemudian menurut Denault (dalam Magdalena, 2020: 234) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat siswa mengembangkan bakat dan kreativitasnya, yang dengan pembinaan yang tepat menjadi prestasi. Dapat disimpulkan dari pendapat diatas kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan informal yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa di luar waktu belajar formal mata kuliah. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memungkinkan siswa mengembangkan bakat, kepribadian, dan kemampuannya di semua bidang di luar bidang akademik.

Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler didasari dari kurikulum yang ada di sekolah, dengan tujuan mengembangkan minat bakat peserta didik. Adapun tujuan diadakannya ekstrakurikuler Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan pendapat Aqib (2019: 69) tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, serta kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi. Mengacu pada beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan menetapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan kepribadian dan mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Fungsi Ekstrakurikuler

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Jadwal III nomor 81A 2013, kegiatan di luar unit pendidikan memiliki tugas-tugas perkembangan, sosial, rekreasi dan kejuruan dengan uraian sebagai berikut:

1. Fungsi perkembangan, yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan mendukung pengembangan pribadi siswa dengan memperluas minat mereka, mengembangkan potensi mereka dan menawarkan peluang pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Tugas sosial, yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler berhasil untuk mengembangkan keterampilan siswa dan rasa tanggung jawab sosial.
3. Kegiatan waktu luang, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan suasananya santai, membangkitkan semangat dan menyenangkan mendukung perkembangan siswa.

4. Fungsi persiapan kerja, yaitu fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler berhasil mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.

Pengertian Kepramukaan

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama sebuah organisasi pendidikan informal yang menyelenggarakan pelatihan pramuka di Indonesia. Pramuka adalah pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa. Pramuka merupakan singkatan dari "Praja Muda Karana" yang artinya "Pemuda yang mau berkarya". Menurut Anam (dalam Ekowati, 2023: 538) mengatakan bahwa pramuka adalah pembinaan di luar atau di luar lingkungan sekolah (informal) dan merupakan kegiatan sukarela yang meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam kepemimpinan dan manajemen. Kegiatan di luar kepramukaan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai baik secara individu maupun kelompok, baik berupa pengetahuan dan keterampilan dalam pembinaan informal melalui Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang tujuan akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan akhlak mulia, dan karakter. Tingkat pengawasan dalam kepramukaan ditentukan oleh usia anggota. Sejalan dengan itu, menurut Nasrudin (2018: 10) menyatakan bahwa pramuka adalah setiap peserta yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya. Lebih lanjut Mursitho (dalam Rasyidi, 2021: 6) mengemukakan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik. Mengacu pada beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan yang berlangsung di luar sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan sehat, terorganisir, dipandu, apa yang terjadi secara terbuka dan menaatinya, serta terarah yang dilakukan di alam terbuka dengan tetap berpegang teguh pada aturan dan prinsip dasar kepramukaan, dimana sasaran merupakan pembentukan watak peserta didik.

Tujuan Kepramukaan

M. Amin Abbas, dkk (dalam Fatmawati, 2018: 80) tujuan dari gerakan pramuka adalah pendidikan dan pengasuhan anak dan remaja Indonesia bertujuan untuk membuat mereka:

1. Orang yang berkepribadian, berbudi pekerti dan berakhlak mulia yang:
 - a. Iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat rohani dan emosional dan sangat bermoral.
 - b. Kecerdasan tinggi dan keterampilan berkualitas.
 - c. Fisik kuat dan sehat.
2. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila adalah setia dan patuh, Negara tingkat pertama Republik Indonesia dan anggota masyarakat baik dan bermanfaat, yang juga dapat dibangun secara mandiri tanggung jawab bersama untuk pembangunan bangsa dan negara, peduli terhadap kehidupan lokal dan lingkungan alam baik lokal, nasional maupun internasional.

Pengertian Disiplin

Salah satu kepribadian yang ditanamkan lewat ekstrakurikuler pramuka ialah disiplin. Menurut Munawaroh (dalam Akmaluddin, 2019: 3) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap mental individual dan pada dasarnya mencerminkan selera, ketaatan dan kepatuhan didukung, kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajiban untuk melakukan tugas tertentu. Sejalan dengan pendapat Hartini (dalam Mistiningsih, 2020: 165) menyatakan bahwa disiplin juga

dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di sekolah atau di tempat lain. Disiplin dalam suatu lembaga dapat digambarkan sebagai ruang yang teratur dimana anggota organisasi dengan senang hati menyesuaikan diri dengan peraturan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut menurut Nahrowi (dalam Sari, 2022: 79) menyatakan bahwa disiplin adalah segala bentuk pengaruh yang ditujukan untuk membantu individu melakukan apa yang diinginkannya dan apa yang diinginkannya dari orang lain, serta untuk memenuhi tuntutan orang lain sesuai dengan kemampuannya. Mengacu pada beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta memberikan makna perilaku siswa dan keteladanan kepatuhan terhadap aturan tanggung jawab penuh atas pelaksanaannya. Setiap siswa siapapun yang memiliki disiplin yang baik akan selalu melakukannya teladan yang baik baik di lingkungan sekolah, dalam keluarga dan masyarakat.

Fungsi Kedisiplinan

Setiap orang membutuhkan disiplin, hal tersebut tergantung pada disiplin yang menjadi prasyarat terbentuknya sikap kepemimpinan dan pola perilaku seorang siswa yang berhasil belajar. Aloisius (2017: 10) adapun fungsi-fungsi kedisiplinan sebagai berikut:

1. Menata untuk hidup Bersama. Disiplin berguna untuk membuat seseorang menyadari bahwa dirinya dibutuhkan menghormati orang lain dengan mengikuti peraturan yang berlaku secara tertib bahwa hubungan timbal balik itu baik dan lancar. Jadi disiplin bekerja untuk mengatur kehidupan siswa di lingkungan sekolah agar siswa mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.
2. Membangun kepribadian. Disiplin diterapkan pada lingkungan apa pun mempengaruhi pertumbuhan kepribadian yang baik seseorang terutama mahasiswa tentunya yang kepribadiannya sedang berkembang lingkungan sekolah yang teratur dan tenang memainkan peran yang sangat penting membangun kepribadian yang baik. Jadi disiplin memainkan peran besar untuk membangun kepribadian siswa.
3. Pelatihan kepribadian. Disiplin tercipta melalui proses yang membutuhkan waktu akhirnya, salah satu proses pembentukan kepribadian terjadi melalui latihan, karena latihan adalah proses belajar dan membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Begitulah cara orang menjadi dikenal, berpendidikan, kompeten dan tahu bagaimana melakukan sesuatu dengan baik. Jadi dengan bantuan kegiatan disiplin, para siswa terbiasa dengan kehidupan biasa peraturan yang berlaku.
4. Wajib. Disiplin dapat bertindak sebagai paksaan pada seseorang mematuhi peraturan yang berlaku. Penegakan ini efektif serta positif, karena paksaan untuk berperilaku disiplin, orang yang terlatih untuk mengikuti aturan yang ada di sekitarnya. Alat paksaan yang dominan di sekolah adalah siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah dan tidak berperilaku disiplin melibatkan hukuman atau hukuman tergantung pada pelanggarannya selesai terpaksa, itu menjadi kebiasaan. Disiplin adalah kebiasaan positif yang harus dimiliki berkembang di berbagai habitat dan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Lingkungan untuk secara efektif membentuk disiplin siswa, yaitu lingkungan sekolah. Disiplin memegang peranan penting dalam mengasuh anak mempengaruhi, mempromosikan, mengontrol dan mengubah dan membentuk perilaku belajar.
5. Hukuman. Hukuman disini adalah hukuman yang dikenakan kepada siswa ketika mereka tidak patuh atau melanggar peraturan lingkungan. Apa adanya dengan sanksi tersebut, siswa takut melanggar aturan yang ada, sehingga bentuk dan jenis hukumannya disesuaikan dengan jenisnya. Pelanggaran siswa hukuman yang diberikan bagi siswa yang kurang disiplin dalam memberikan usaha mendorong siswa untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan untuk lingkungan.

6. Ciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan pendidikan yang baik adalah lingkungan yang menyenangkan, tenang, tanpa gangguan dalam belajar, agar siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, sekolah membuat aturan sekolah yang berlaku untuk semua orang dalam sekolah.

Macam-macam Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan bentuk atau sikap dari disiplin, Hurlock (dalam Hasan 2018: 163) menjelaskan bahwa disiplin dapat dibagi menjadi tiga bagian variasi termasuk:

1. Disiplin otoritatif. Disiplin belajar otoritatif, orang tua atau guru menetapkan aturan dan memberi tahu anak bahwa ia harus mematuhi aturan-aturan itu. Disiplin otoritatif adalah mengontrol perilaku belajar melalui tekanan, dorongan, paksaan dari luar anak. Hukuman dan ancaman sering digunakan kekuatan mendorong siswa untuk mengikuti dan mematuhi peraturan. Hukuman ini dipandang sebagai sarana untuk mencegah kejahatan aturan belajar
2. Disiplin permisif. Disiplin ini memungkinkan anak untuk mencari dan menemukan prosedur sendiri yang membatasi perilaku belajar mereka, sehingga anak-anak dapat dengan bebas mengatur dan memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan dianggap sebagai siswa yang baik. Anak yang melanggar tata tertib belajar tidak ada sanksi atau hukuman yang akan dikenakan pada sekolah.
3. Disiplin demokratis. Pendekatan disiplin demokratis diterapkan memberikan penjelasan, diskusi dan pembenaran untuk membantu anak, pahami mengapa mereka diharapkan untuk mengikuti aturan dan jadwal pembelajaran yang ada. Metode ini lebih menekankan aspek Pendidikan hukuman dalam demokrasi belajar disiplin memberi hukuman tergantung pada pelanggaran yang dilakukan oleh anak mempelajari.

Indikator Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang didalamnya terdapatnya kepatuhan terhadap perintah- perintah yang berinisiatif guna melaksanakan sesuatu aksi yang butuh seandainya tidak terdapat perintah. Menurut Negara (2019: 89) menyatakan bahwa disiplin belajar memiliki lima indikator utama yaitu (a) Disiplin dalam masuk sekolah; (b) Disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah; (c) Disiplin dalam mengerjakan tugas; (d) Disiplin belajar di rumah; (e) Disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah. Sejalan dengan itu, menurut Moenir (dalam Khairinal, 2020: 382) mengemukakan bahwa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa, yaitu: (a) Datang ke sekolah tepat waktu, (b) Hadir di dalam kegiatan pembelajaran, (c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, (d) Patuh terhadap peraturan sekolah, (e) Rajin belajar, (f) Mandiri dalam belajar, (g) Jujur dalam perbuatan, dan (h) Tingkah laku yang menyenangkan.

Lebih lanjut menurut Daryanto (dalam Safna, 2022: 142) menyatakan bahwa beberapa indikator disiplin antara lain adalah sebagai berikut: (1) bertanggung jawab, (2) memanfaatkan sumber daya secara efektif, (3) mematuhi aturan, (4) mematuhi aturan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, (5) melaksanakan pekerjaan dari tugas yang dipertanggung jawabkan kepadanya, dan (6) belajar di rumah dengan cara disiplin. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator disiplin yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu indikator datang ke sekolah tepat waktu, hadir di dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, patuh terhadap peraturan sekolah, rajin belajar, mandiri dalam belajar, jujur dalam perbuatan, dan tingkah laku yang menyenangkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam kedisiplinan peserta didik faktor yang dapat mempengaruhi biasanya berasal dari dalam maupun luar, menurut Siska (2017: 37) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kedisiplinan untuk partisipasi didik yakni sebagai berikut:

1. Faktor internal. Aspek internal ialah faktor- faktor yang berasal dari partisipasi didik sendiri serta bisa mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam perihal ini aspek internal dipecah jadi 2 ialah kondisi raga serta psikis ialah aspek yang mempengaruhi pembuatan disiplin diri.
2. Faktor Eksternal. Aspek eksternal ialah faktor- faktor yang berasal dari area luar serta bisa mempengaruhi kedisiplinan partisipasi didik. aspek eksternal tersebut meliputi kerutinan keluarga, pelaksanaan tata tertib madrasah, serta keadaan warga.

Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa

Aktivitas ekstrakurikuler kepramukaan ialah aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam ataupun di luar area madrasah dalam rangka memperluas pengetahuan, tingkatkan keahlian, serta menginternalisasi nilai-nilai ataupun aturan-aturan agama dan norma- norma sosial baik lokal, nasional, ataupun global. Menurut Bayu (2018: 2) Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang menyelenggarakan pembelajaran nonformal, lewat pembelajaran kepramukaan selaku bagian pembelajaran nasional. Hingga dari itu pramukaan mempunyai kontribusi yang sangat bagus dalam membentuk ketertiban serta mengembangkan. Hilda (2020: 18) menjelaskannya dengan aksi ekstrakurikuler pramuka, pembentukan karakter bisa dilakukan. Disiplin, berkepribadian dan berakhlak mulia, pengembangan karakter disiplin siswa dapat tumbuh dengan baik jika didukung dengan lingkungan dan beberapa faktor yaitu madrasah tentunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dimungkinkan dalam menjaga kedisiplinan para siswa, karena nilai-nilai kepramukaan yang terkandung di dalamnya banyak memberi pendidikan yang membentuk karakter peserta didik serta kepribadian partisipasi didik.

Penelitian Relevan

Table 1. Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Radha Maulidina (2019) Hubungan Keaktifan Peserta Didik Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha	Persamaan antara penelitian Radha Maulidina dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada penelitian yaitu kuantitatif, kesamaan dalam variabel bebas maupun variabel terikat.	Perbedaan penelitian Radha Maulidina dengan penelitian penulis adalah penelitian di SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. sedangkan pada penelitian ini yang penulis lakukan di SD Negeri 161 Pekanbaru.
2.	A.Tenri Abeng (2019) Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh A.Tenri Abeng dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel x (ekstrakurikuler pramuka) dan variabel Y (kedisiplinan siswa). Penelitian ini juga memiliki persamaan pada penelitian yaitu menggunakan kuantitatif.	Perbedaan penelitian A.Tenri Abeng, dengan penelitian penulis adalah penelitian pada siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo. sedangkan pada penelitian ini yang penulis lakukan di SD Negeri 161 Pekanbaru.
3.	Rispawati (2019) Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rispawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-	Perbedaan penelitian Rispawati, dengan penelitian penulis adalah penelitian ini

	kepramukaan terhadap kedisiplinan murid SDN 111 Takku kecamatan lilirilau kabupaten soppeng	sama menggunakan variabel x (ekstrakurikuler pramuka) dan variabel Y (kedisiplinan siswa).	menggunakan penelitian Ex-post facto, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif.
--	---	--	---

Hipotesis Penelitian

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:14), hipotesis yaitu dugaan sementara. Dalam penelitian ini hipotesisnya, yakni terdapat hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dijelaskan oleh Priadana dan Sunarsi (2021:197) yakni proses pencarian data memakai informasi berbentuk angka selaku perlengkapan untuk menganalisis data tentang yang hendak diketahui, metode penelitian kuantitatif ini bernuansa angka dalam metode pengumpulan informasi lapangan dan diolah melalui metode statistik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi. Penelitian korelasi digunakan untuk menemukan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Nurrahmi (2019) penelitian korelasi ialah penelitian yang tujuannya untuk mengenali terdapat tidaknya hubungan antara dua variabel yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian ini yaitu ekstrakurikuler pramuka (X) serta kedisiplinan siswa (Y). Desain dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X untuk ekstrakurikuler pramuka dan variabel Y untuk kedisiplinan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 161 Pekanbaru yang beralamat Jl. Surian Komplek Beringin Indah, Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Prov. Riau. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai Oktober 2023.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, salah satu hal yang perlu dipahami oleh peneliti ialah pengertian populasi. Menurut Syahrums & Salim (2019:113), populasi adalah seluruh yang akan diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup atau benda mati dan orang yang karakteristik datanya diukur atau diamati. Selanjutnya menurut Handayani (2020: 33), menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari tiap elemen yang hendak diteliti yang mempunyai karakteristik yang sama, dapat berupa orang dari sesuatu kelompok, peristiwa, ataupun suatu yang hendak diteliti. Berkenaan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru yang berjumlah 62 siswa dari 3 kelas yakni kelas V A, V B, dan V C.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022: 131) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari banyaknya populasi harus benar-benar yang mewakili. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Total sampling merupakan teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2022: 140). Terkait dengan penelitian ini, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru yang berjumlah 62 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah upaya yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data aktual yang dimasukkan ke dalam dokumen tertentu. Diantara teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket. Menurut Sriyanti (2019: 92), angket merupakan instrumen penelitian berupa suatu daftar pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai petunjuk pengisiannya. Sedangkan menurut Setiana dan Nuraeni (2021: 70), angket merupakan suatu cara dalam pengumpulan data atau penelitian mengenai masalah yang umumnya banyak menyangkut suatu kepentingan umum atau banyak orang. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana responden tinggal memilih suatu alternatif jawaban yang telah peneliti sediakan yaitu menggunakan skala likert. Angket tertutup ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui data tentang ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Instrumen

Analisis uji instrumen merupakan bentuk pengujian terhadap instrumen dalam penelitian ini, sehingga melalui uji instrumen yang dilakukan sebelum melakukan penelitian akan diketahui kevalidan instrumen yang akan diberikan kepada responden dalam memperoleh data. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan respon para responden terhadap variabel-variabel yang di angketkan sesuai dengan kenyataan yang dirasakan responden. Uji instrumen dalam penelitian ini dalam bentuk uji validitas dan uji reliabilitas, dimana uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidak setiap pernyataan yang akan dijadikan sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan sebagai bahan untuk melihat kategorisasi pernyataan-pernyataan angket tersebut baik atau tidaknya kualitas yang diberikan kepada responden.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan angket ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa. Tujuan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni untuk mengevaluasi layak serta tidaknya angket ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa. Jika r hitung $>$ r tabel instrumen angket dikatakan valid. Dalam penelitian ini siswa kelas V SDN 190 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Karya Bersama No. 43, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru melaksanakan uji validitas instrumen ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa. Instrumen ini diuji cobakan dilokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian. Uji validitas pada penelitian ini dengan angket ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa menggunakan sampel uji coba sebanyak 34 siswa kelas V SDN 190 Pekanbaru. Program SPSS 26 for Windows digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini. Apabila pertanyaan atau pernyataan instrumen angket penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0,339$), maka instrumen dikatakan valid. Namun jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Berdasarkan uraian diatas, berikut tabel hasil temuan uji validitas angket ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Ekstrakurikuler Pramuka

Pernyataan	Skor	r-tabel	Valid	Pernyataan	Skor	r-tabel	Valid
P1	0,557	0,339	Valid	P11	0,576	0,339	Valid
P2	0,513	0,339	Valid	P12	0,498	0,339	Valid
P3	0,222	0,339	Tidak Valid	P13	0,625	0,339	Valid
P4	0,352	0,339	Valid	P14	0,521	0,339	Valid
P5	0,531	0,339	Valid	P15	0,459	0,339	Valid

P6	0,659	0,339	Valid	P16	0,677	0,339	Valid
P7	0,465	0,339	Valid	P17	0,429	0,339	Valid
P8	0,469	0,339	Valid	P18	0,624	0,339	Valid
P9	0,306	0,339	Tidak Valid	P19	0,745	0,339	Valid
P10	0,329	0,339	Tidak Valid	P20	0,623	0,339	Valid

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel ekstrakurikuler pramuka yang pengujinya menggunakan alat bantu SPSS versi 26, memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan yakni 20 pernyataan menunjukkan hasil terdapat 17 pernyataan yang valid dan layak untuk dipakai sebagai penelitian dan 3 item pernyataan dinyatakan gugur yaitu nomor 3, 9 dan 10. Dengan demikian 3 pertanyaan item gugur atau dikeluarkan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa

Pernyataan	Skor	r-tabel	Valid	Pernyataan	Skor	r-tabel	Valid
P1	0,617	0,339	Valid	P14	0,390	0,339	Valid
P2	0,690	0,339	Valid	P15	0,665	0,339	Valid
P3	0,636	0,339	Valid	P16	0,597	0,339	Valid
P4	0,540	0,339	Valid	P17	0,654	0,339	Valid
P5	0,637	0,339	Valid	P18	0,618	0,339	Valid
P6	0,428	0,339	Valid	P19	0,684	0,339	Valid
P7	0,554	0,339	Valid	P20	0,469	0,339	Valid
P8	0,595	0,339	Valid	P21	0,543	0,339	Valid
P9	0,803	0,339	Valid	P22	0,546	0,339	Valid
P10	0,657	0,339	Valid	P23	0,433	0,339	Valid
P11	0,529	0,339	Valid	P24	0,317	0,339	Tidak Valid
P12	0,452	0,339	Valid	P25	0,496	0,339	Valid
P13	0,621	0,339	Valid				

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel kedisiplinan siswa yang pengujinya menggunakan alat bantu SPSS versi 26, memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan yakni 25 pernyataan menunjukkan hasil terdapat 24 pernyataan yang valid dan layak untuk dipakai sebagai penelitian dan 1 item pernyataan dinyatakan gugur yaitu nomor 24. Dengan demikian 1 pertanyaan item gugur atau dikeluarkan.

Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam mengukur reliabilitas di sini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*, yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (>0,60). Hasil uji reliabilitas dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Ekstrakurikuler Pramuka (X)	0,852	Reliabel
2.	Kedisiplinan Siswa (Y)	0,907	Reliabel

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Hasil pengujian reliabilitas dalam tabel 4 diatas maka instrument angket penelitian ekstrakurikuler pramuka memiliki skor *Cronbach Alpha* sebesar 0,852. Nilai *Cronbach Alpha* 0,852 tentunya lebih besar dibandingkan nilai kritis yaitu 0,60 maka dinyatakan reliabel. Begitu pula dengan instrument angket kedisiplinan siswa memiliki nilai sebesar 0,907 > 0,60 maka dinyatakan reliabel.

**Analisis Deskriptif
 Ekstrakurikuler Pramuka**

Tabel 5. Rata-rata Ekstrakurikuler Pramuka

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Deviation	N
Ekstrakurikuler Pramuka	58	48	67	4.08	62

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat rata-rata ekstrakurikuler pramuka yang disajikan dalam tabel distribusi menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 62 orang siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru, diperoleh rata-rata ekstrakurikuler pramuka adalah 58, ekstrakurikuler pramuka paling rendah adalah 48, dan ekstrakurikuler pramuka paling tinggi adalah 67 dengan standar deviation 4.08. Berikut tabel distribusi frekuensi data ekstrakurikuler pramuka kelas V SDN 161 Pekanbaru.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Ekstrakurikuler Pramuka

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	48-51	6	10%
2	52-55	10	16%
3	56-59	27	43,5%
4	60-63	14	22,5%
5	64-67	5	8%
Jumlah		62	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat rata-rata ekstrakurikuler pramuka yang disajikan dalam tabel distribusi menunjukkan bahwa nilai terbanyak berada pada interval 56-59 yaitu sebanyak 27 orang atau 43,5 % sedangkan yang paling sedikit adalah interval 64-67 yaitu sebanyak 5 orang atau 8%.

Kedisiplinan Siswa

Tabel 7. Rata-rata Ekstrakurikuler Pramuka

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Deviation	N
Kedisiplinan Siswa	85	72	96	5.73	62

Berdasarkan tabel 7 kedisiplinan siswa yang disajikan dalam tabel distribusi menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 62 orang siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru, diperoleh rata-rata kedisiplinan siswa adalah 85, kedisiplinan siswa paling rendah adalah 72, dan kedisiplinan siswa paling tinggi adalah 96 dengan standar deviation 5.73. Berikut tabel distribusi frekuensi data kedisiplinan siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	72-76	5	8%
2	77-81	15	24%
3	82-86	20	32%

4	87-91	14	23%
5	92-96	8	13%
Jumlah		62	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat rata-rata kedisiplinan siswa yang disajikan dalam tabel distribusi menunjukkan bahwa nilai terbanyak berada pada interval 82-86 yaitu sebanyak 20 orang atau 32 % sedangkan yang paling sedikit adalah interval 72-76 yaitu sebanyak 5 orang atau 8%.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residu dapat dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov tes (K-S)*. Syarat pengambilan kesimpulan yaitu jika nilai probabilitas signifikan K-S lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu Ho ditolak jika nilai sig (p-value) < α (dimana $\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Hasil	Kolmogorof-Smirnov		Kesimpulan
	N	Sig	
Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Siswa	62	0,200	Terima H_0

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa variabel ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa nilai *Asymp.Sig* yakni 0,200. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai *Asym Sig* > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan sebagai penentu hubungan ada atau tidaknya linear antara dua variabel yang diteliti. Program Test For Linearity digunakan dalam perhitungan uji linearitas penelitian ini. Jika sig. deviation form linearity menghasilkan nilai lebih dari 0,05, disebutkan variabel bebas serta variabel terikat mempunyai kaitan yang linier. Sebaliknya, tidak terdapat kaitan yang linier pada variabel bebas serta variabel terikat jika sig. deviation form linearity kecil dari nilai 0,05. Tabel lengkapnya menunjukkan skor perhitungan uji linearitas:

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Ekstrakurikuler Pramuka	Between Groups	(Combined)	916.611	18	50.923	2.005	.031
		Linearity	504.543	1	504.543	19.870	.000
		Deviation from Linearity	412.068	17	24.239	.955	.522
	Within Groups		1091.857	43	25.392		
	Total		2008.468	61			

Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan temuan uji linieritas diatas, diketahui bahwa terdapat hubungan linier antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa, terbukti dari nilai Sig. deviation from linearity memiliki skor 0,522 lebih tinggi dibandingkan nilai 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas kemudian diukur setelah standart kenormalan data telah ditetapkan. Uji homogenitas dipakai guna mengukur tingkat kesamaan varians untuk dua kelompok. Dengan mengkontraskan nilai sig untuk *levene's statistic* menggunakan 0,05 seseorang bisa membuktikan apakah dapat menerima atau menolak hipotesis. Data dikatakan homogen jika $sig > 0,05$. Tabel di bawah ini menunjukkan penelitian uji homogenitas.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kedisiplinan Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.878	11	42	.568

Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Terlihat tabel 11 di atas, didapatkan nilai sig yakni 0,568. Data untuk penelitian ini memiliki varians yang homogen, yang ditunjukkan dengan sig 0,568 lebih tinggi dai pada 0,05.

Uji Hipotesis

Untuk mengevaluasi hipotesis penelitian, penelitian menggunakan pendekatan data korelasi. Tingkat hubungan antara dua variabel independen dan dependen diperiksa dengan menggunakan korelasi.

Uji Korelasi

Uji korelasi menggunakan analisis korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 26. Kriteria keputusan ialah relevan "jika nilai signifikan $< 0,05$ sebaliknya jika nila signifikan $> 0,05$.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Ekstrakurikuler Pramuka	Kedisiplinan Siswa
Ekstrakurikuler Pramuka	Pearson Correlation	1	,501**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	,501**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Dari SPSS 2023

Menampilkan nilai korelasi variabel ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa. Koefisien korelasi ditunjukkan pada tabel 12 menurun menjadi 0,501 dan r tabel sebesar 0,250. H_a diterima dan H_o ditolak, dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai mengetahui hubungan dan banyaknya kontribusi pada ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa. Tabel brikut menampilkan prolehan uji koefisien determinasi.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,501 ^a	,251	,239	5,007

a. Predictors: (Constant), Pramuka
b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Ditampilkan pada tabel 13 tersebut diketahui jika ekstrakurikuler pramuka (X) dengan keseluruhan memberikan kontribusi untuk kedisiplinan siswa (Y) berjumlah 0,251 yakni 25,1%. Dan selebihnya yakni 74,9% diakibatkan dengan faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Menurut Rusli (dalam Abidin, 2018: 189) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang ditekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik, karena kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tambahan atau penguatan dari kegiatan intrakurikuler. membimbing bakat dan menjadi penggerak tenaga memberikan kekuatan bagi pengembangan potensi siswa, untuk mencapai tingkat tertinggi atau menjadi lebih baik. Fungsi aktivitas ekstrakurikuler ialah agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan mendukung pengembangan pribadi siswa dengan memperluas minat mereka, mengembangkan potensi peserta didik dan menawarkan peluang pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang berlangsung di luar sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan sehat, terorganisir, dipandu, apa yang terjadi secara terbuka dan menaatinya, serta terarah yang dilakukan di alam terbuka dengan tetap berpegang teguh pada aturan dan prinsip dasar kepramukaan, dimana sasaran merupakan pembentukan watak peserta didik. Menurut M. Amin Abbas, dkk (dalam Fatmawati, 2018: 80) tujuan dari gerakan pramuka adalah pendidikan, pengasuhan anak dan remaja Indonesia bertujuan untuk membuat mereka menjadi orang yang berkepribadian, berbudi pekerti, berakhlak mulia dan menjadi warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila.

Salah satu kepribadian yang ditanamkan lewat ekstrakurikuler pramuka ialah disiplin. Menurut Munawaroh (dalam Akmaluddin, 2019: 3) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap mental individual dan pada dasarnya mencerminkan selera, ketaatan dan kepatuhan didukung, kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajiban untuk melakukan tugas tertentu. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di sekolah atau di tempat lain. Seseorang dianggap disiplin bila melakukan kegiatan secara tepat dan teratur tergantung pada waktu dan tempat dengan kesadaran penuh, ketekunan, ketulusan atau tanpa dipaksa oleh beberapa pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibahas penelitian diawali dengan penyusunan angket ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa. Selanjutnya, sebelum instrumen penelitian dibagikan kepada sampel penelitian, angket tersebut dilakukan pengujian oleh validator ahli apakah angket tersebut bisa disebarkan kepada responden. Setelah dilakukan pengujian angket, angket tersebut diuji lagi validitasnya dengan dibagikan kepada 34 orang siswa dikelas V SDN 190 Pekanbaru. Hasil validitas angket ekstrakurikuler pramuka sebanyak 20 pernyataan, setelah diuji valid memperlihatkan hasil bahwa terdapat 17 pertanyaan angket ekstrakurikuler pramuka yang valid. Sedangkan yang tidak valid terdapat 3 pertanyaan. Sehingga pertanyaan angket ekstrakurikuler pramuka yang dapat digunakan sebanyak 17 pertanyaan. Selanjutnya hasil dari validitas angket kedisiplinan siswa sebanyak 25 pernyataan, setelah diuji valid memperlihatkan hasil bahwa terdapat 24 pertanyaan angket kedisiplinan siswa yang valid. Sedangkan yang tidak valid terdapat 1 pertanyaan. Sehingga pertanyaan angket kedisiplinan siswa yang dapat digunakan sebanyak 24 pertanyaan

Selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Setelah instrumen dianggap valid, uji reliabilitas instrumen dilakukan agar menentukan apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau tidak (Darma 2021:17). Siswa kelas V SDN 190 Pekanbaru berjumlah 34 orang berdasarkan uji coba angket ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa. Alat tersebut dapat dianggap reliabel jika hasil output SPSS konsisten dengan nilai 0,60 (kurang baik), 0,70 (diterima), 0,08 (baik). Kuesioner ekstrakurikuler pramuka memiliki nilai cronbach alpha 0,852, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori reliabel atau baik, dan kuesioner kedisiplinan siswa memiliki nilai cronbach alpha 0,907, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori reliabel atau baik. Oleh karena itu, jawaban kuesioner yang berkaitan dengan penelitian akurat. Setelah angket ekstrakurikuler pramuka dinyatakan hanya 17 pertanyaan dan angket kedisiplinan siswa dinyatakan hanya 24 pertanyaan yang valid dan reliabel. Selanjutnya penyebaran angket kembali atau angket penelitian yang sesungguhnya yang telah ditentukan kepada 62 siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru. Dimana siswa menjawab angket ekstrakurikuler pramuka sebanyak 17 pertanyaan dan angket kedisiplinan siswa sebanyak 24 pertanyaan.

Setelah dilakukan penyebaran data dan melakukan perhitungan angka terhadap hasil jawaban angket siswa. Berdasarkan temuan peneliti, uji prasyarat analisis uji normalitas dianggap berdistribusi normal apabila skor signifikan lebih tinggi dari 0,05. Karena uji normalitas pada penelitian ini memiliki angket signifikansi 0,200 yang lebih tinggi dari pada 0,05 jadi bisa diartikan jika uji tersebut berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, linearitas, juga dilakukan. Karena nilai signifikan uji linearitas pada penelitian ini adalah 0,522 atau $0,522 > 0,05$ jadi bisa disimpulkan bahwasannya memiliki kaitan linear antara variabel penelitian. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa derajat kesamaan varians antara kedua kelompok memiliki nilai signifikansi 0,568 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki varians yang homogen ($\text{sig}, 0,568 > 0,05$). Berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar negeri 161 Pekanbaru hasil uji korelasi menunjukkan ada terdapat hubungan dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) dikelas V SDN 161 Pekanbaru. Koefisien korelasi sebesar 0,501 dan r tabel sebesar 0,250, menunjukkan bahwa data keluaran SPSS $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dalam hal nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa sumbangan variabel (X) untuk variabel (Y) bernilai 25,1%. Dan sisanya 74,9% yang menunjukkan bahwa ada faktor lainnya yang mempengaruhinya. Sejalan dengan hasil penelitian Abeng (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar pada siswa dan tingkat hubungannya 0,612 berarti korelasi nya kuat dan dapat disimpulkan bersignifikan positif. Selanjutnya menurut Octafiani (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya ekstrakurikuler pramuka terdapat hubungan dengan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,501 dan r tabel sebesar 0,250. H_a diterima dan H_0 ditolak, dikarenakan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu bisa dirangkumkan yakni ekstrakurikuler pramuka terdapat hubungan korelasi sangat signifikan terhadap kedisiplinan siswa yang dimana sama-sama memberikan sumbangan sebesar 25,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis mengungkapkan ada beberapa saran yang sejalan pada hasil penelitian ini yaitu: Untuk siswa diharapkan untuk lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka baik yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah. Untuk guru, berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler pramuka sebab semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Bagi sekolah, diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya karena penelitian ini hanya pada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa maka disarankan agar peneliti selanjutnya meneliti hubungan ekstrakurikuler lainnya dengan kedisiplinan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abeng, A. T. (2019). Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo. *Skripsi*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*, 5(2), 1–12.
- Aloisius, D. H. (2017). Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya terhadap Bimbingan Pribadi). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Aqib, Z. (2019). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Bahtiar, R. S. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS Press.
- Bayu, P. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Siswa Kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ekowati, T. (2023). Manajemen Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 536–542.
- Fatmawati, K. (2018). Penanaman Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar Banyukuning. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 71–92.
- Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Grafika.
- Hasan, M. S., & Rusydiana, H. (2018). Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 151–178.
- Heryani, E. (2018). Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Murid Di SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hilda, Khairani. (2020). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pembentuk Karakter Siswa*. Padang Sidempuan: Mitra Grup.

- Irmawati, R. H. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Hidayah Kota Bangun. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Katrina, R. (2021). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri Integritas Dan Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Jadwal III Nomor 81A 2013 Tentang Fungsi Ekstrakurikuler.
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379–387.
- Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 3(2). 111-113.
- Laksono, F. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70–78.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 230–243.
- Marlina, R., & Lukman, L. (2020). Hubungan Keaktifan Ekstrakurikuler Pendidikan Keperamukaan Dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas Tinggi SDN 36 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 243–250.
- Maulidina, R. (2019). Hubungan Keaktifan Peserta Didik Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Maylita, F., Malaikosa, Y. M. L., & Putra, A. A. I. A. (2022). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 4. *Global Education Journal*, 1(4), 310–319.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 157–171.
- Mukhid. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Nasruddin. (2018). *Buku Komplit Pramuka*. Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Negara, I. P. B. J., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2019). Determinasi Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 87–96.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). 114-116.
- Novan, A. W. (2017). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pasal 5 Keppres Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Gerakan Pramuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Aktivitas Ekstrakurikuler Pada Pembelajaran.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.

- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Purnamasari. (2019). Pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, M. P. (2019). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dan Peningkatan Kedisiplinan Siswa Era Millenial Kelas V SDN Ngadirgo 01 Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: *Universitas Negeri Semarang*.
- Rasyidi, A., & Ramadhani, A. (2021). Pembinaan Karakter Murid Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 6 Kota Banjarmasin. Al Ghazali: *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1–21.
- Rindiasari, P. H. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri . *Fokus*, 4(5), 367-372.
- Rispawati. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Murid SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154.
- Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88.
- Setyorini, D. E. (2016). *Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Pemuda Pemudi*. Semarang: Madza Media.
- Siska, Yuliyantika. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Kelas X, IX da XI. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 9 (1), 37–39.
- Sriyanti, Ika. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Siduarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, F. (2021). Pengaruh Kompensasi Nonfinansial Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 65-73.
- Surajiyo, Nasruddin dan Paleni, H. (2020) *Penelitian Sumber Daya Manusia: Pengertian, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syahrum & Salim. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 7(1), 51-60.